

PENGARUH PERTUMBUHAN LABA DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2021-2023

Lvilia Wudani¹, Rulyanti Susi Wardhani², Vebtasvili³

^{1, 2, 3} Universitas Bangka Belitung, Jl. Gang IV No. 1, Bangka Belitung, Indonesia

Email: viliawudani6@gmail.com

Article History

Received: 29-12-2025

Revision: 03-01-2025

Accepted: 05-01-2025

Published: 11-01-2025

Abstract. Earnings quality pertains to the quality of information disclosed in publicly accessible earnings reports, indicating the degree to which earnings can influence decision-making and serve as a benchmark for investors in evaluating a company's performance. This study aims to examine and analyze the influence of earnings growth and liquidity on earnings quality, with firm size as a moderating variable, in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2021-2023. This quantitative study employed secondary data from 47 companies, with a purposive sample of 32 companies selected for analysis. The results of this study reveal that earnings growth is not significantly associated with earnings quality. Liquidity has a significant negative effect on earnings quality. Firm size is unable to moderate the effect of earnings growth on earnings quality, and firm size is able to moderate by weakening the effect of liquidity on earnings quality in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021-2023.

Keywords: Earnings growth, liquidity, firm size, earnings quality

Abstrak. Kualitas laba mengacu pada kualitas informasi yang disajikan dalam laporan laba yang dapat diakses oleh publik, yang mampu menunjukkan sejauh mana laba tersebut dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan, serta menjadi acuan bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis kualitas laba yang dipengaruhi oleh pertumbuhan laba dan likuiditas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2021-2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 47 perusahaan dan sampel penelitian sebanyak 32 perusahaan yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba, dan ukuran perusahaan mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2021-2023.

Kata Kunci: Pertumbuhan Laba, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Laba

How to Cite: Wudani, L., Wardhani, R. S., & Vebtasvili. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2021-2023. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4 (6), 3296-3311. [10.54373/ifijeb.v4i6.2487](https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i6.2487)

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan berusaha untuk mencapai keuntungan maksimal karena memperoleh keuntungan adalah tujuan utama dari didirikannya suatu perusahaan (Kasmir, 2018). Salah satu informasi keuangan yang sering dijadikan acuan oleh investor dalam pengambilan keputusan adalah informasi mengenai laba perusahaan (Wijaya, 2020). Kualitas laba mengacu pada kualitas informasi yang disajikan dalam laporan laba yang dapat diakses oleh publik, yang mampu menunjukkan sejauh mana laba tersebut dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan, serta menjadi acuan bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan. Beberapa manajemen perusahaan bahkan melakukan modifikasi terhadap laporan keuangan agar tetap terlihat baik di hadapan para pemangku kepentingan, salah satunya dengan meningkatkan laba melebihi jumlah yang sebenarnya diperoleh (Kieso *et al.*, 2018). Pertumbuhan laba dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur persentase peningkatan atau penurunan laba perusahaan. Peningkatan laba perusahaan mencerminkan kondisi laporan keuangan yang baik sehingga perusahaan dapat menarik investor tanpa perlu melakukan manipulasi terhadap laba (Lestari dan Khafid, 2021). Likuiditas merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar (Kartika, 2018). Jika rasio tersebut memiliki nilai yang tinggi, hal ini dapat diinterpretasikan sebagai tanda bahwa perusahaan tidak menghadapi masalah likuiditas sehingga laba yang diperoleh perusahaan dapat dianggap berkualitas karena tidak ditemukan adanya indikasi atau kebutuhan akan praktik manipulasi laba (Handayani dan Darya, 2023). Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan, yang dapat dikategorikan berdasarkan total pendapatan, total aset, maupun total ekuitas. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa keberlangsungan usaha perusahaan tersebut semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba (Purnamasari dan Fachrurrozie, 2020). Alasan peneliti memilih perusahaan perbankan sebagai objek pada penelitian ini yang dimana perusahaan perbankan memiliki karakteristik dan komponen akrual yang berbeda dengan sektor lainnya. Perusahaan perbankan memiliki dampak yang luas terhadap berbagai sektor ekonomi, baik makro maupun mikro. Terlebih lagi, perusahaan perbankan adalah lembaga yang dipercayai oleh masyarakat untuk menyimpan dan mengelola dana mereka. Oleh karena itu, transparansi dalam setiap aktivitas perbankan sangatlah penting dan perusahaan perbankan harus menyajikan informasi yang akurat mengenai kondisi perusahaan melalui laporan keuangan.

METODE

Pendekatan dalam penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023 dengan jumlah sampel perusahaan sebanyak 32 perusahaan. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Akumulasi
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.	47	47
2.	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama 3 (tiga) tahun berturut-turut Tahun 2021-2023.	(1)	46
3.	Perusahaan perbankan yang tidak menyediakan informasi data secara lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian selama Tahun 2021-2023.	(2)	44
4.	Perusahaan perbankan yang tidak mendapatkan keuntungan/laba selama Tahun 2021-2023.	(12)	
Jumlah Sampel			32
Total Observasi			96

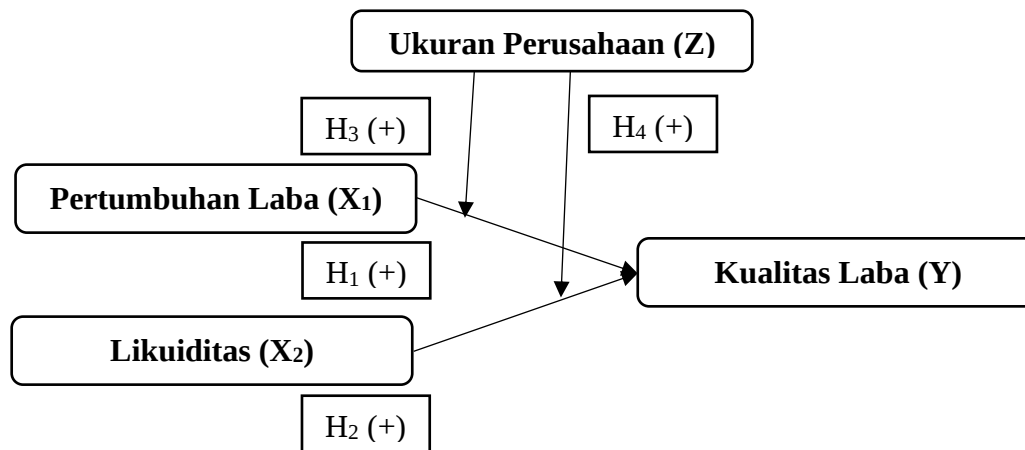
Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Independen: Pertumbuhan laba	Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan meningkatkan laba bersihnya tahun ini dibandingkan tahun sebelumnya (Harahap, 2018).	$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih}_t - \text{Laba bersih}_{t-1}}{\text{Laba bersih}_{t-1}}$ (Harahap, 2018)	Rasio
Independen: Likuiditas	Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya (Rahmadani dan Nelvirita, 2024).	$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana yang Diterima} + \text{Ekuitas}} \times 100 \%$ (Rahmadani dan Nelvirita, 2024)	Rasio

Dependen:	Kualitas laba	$QE = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$	Rasio
Kualitas Laba	merupakan laba yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya (Khasanah, 2019).	(Khasanah, 2019)	
Moderasi:	Ukuran perusahaan	$Size = \ln. \text{ Total Aset}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	merupakan indikator yang digunakan untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari total aset yang dimiliki (Purnamasari dan Fachrurrozie, 2020).	(Purnamasari dan Fachrurrozie, 2020)	

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Keterangan:

H₁: Pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H₃: Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba.

H₄: Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba.

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif yang merupakan teknik analisis untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2019). Hasil statistik deskriptif pada penelitian pengaruh pertumbuhan laba dan

likuiditas terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	Z
Mean	1.660417	-1.054479	4.091354	31.91542
Median	1.710000	-1.050000	4.160000	31.94000
Maximum	5.090000	1.960000	4.660000	35.32000
Minimum	-2.810000	-4.610000	2.400000	28.54000
Std. Dev.	1.785988	1.193945	0.361292	1.725267
Observations	96	96	96	96

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3 maka dapat disimpulkan deskripsi masing-masing variabel adalah variabel kualitas laba memiliki nilai *mean* sebesar 1,66. Nilai maksimum adalah sebesar 5,09 yaitu pada Bank Mayapada Internasional Tbk, sedangkan nilai minimum sebesar -2,81 pada Bank Pan Indonesia Tbk. Nilai standar deviasi sebesar 1,79 dengan jumlah observasi sebanyak 96 data. Variabel pertumbuhan laba memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar -1,05 dengan jumlah observasi sebanyak 96 data. Nilai maksimum sebesar 1,96 pada Bank IBK Indonesia Tbk, sedangkan nilai minimumnya sebesar -4,61 pada Bank Mestika Dharma Tbk. Nilai standar deviasi adalah sebesar 1,19. Variabel likuiditas memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,09, nilai maksimum sebesar 4,66 pada Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk, nilai minimum sebesar 2,40 pada Bank Capital Indonesia Tbk, dan nilai standar deviasinya sebesar 0,36 dengan jumlah observasi sebanyak 96 data. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 31,92. Nilai maksimum sebesar 35,32 yaitu pada Bank Mandiri (Persero) Tbk, sedangkan nilai minimumnya sebesar 28,54 pada Krom Bank Indonesia Tbk. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 1,73.

Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Terdapat beberapa uji untuk menentukan model yang paling sesuai dalam mengelola data panel, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM).

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.095118	(31,61)	0.0001
Cross-section Chi-square	90.724298	31	0.0000

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-sq. Statistics	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.203228	3	0.0657

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Tabel 6. Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	11.46060 (0.0007)	1.405593 (0.2358)	12.86619 (0.0003)

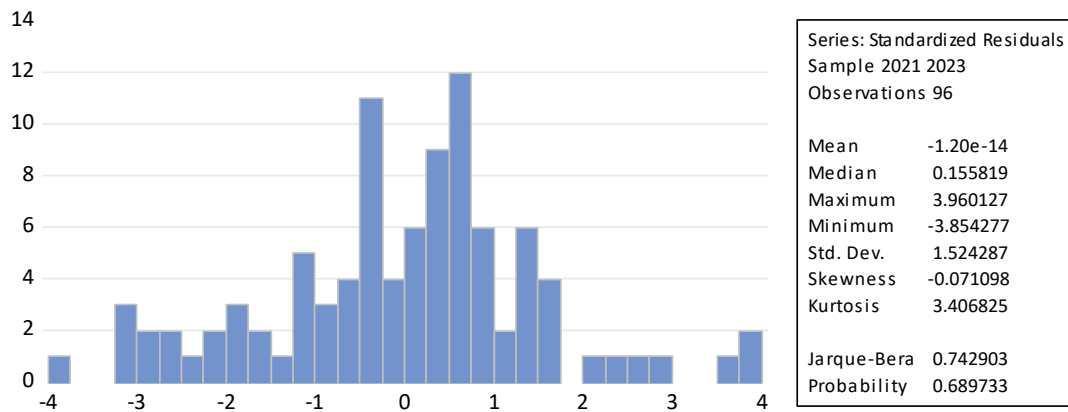
Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan hasil Uji Chow pada Tabel 4 menunjukkan nilai *probability* dari *cross section chi-square* 0,0000 lebih kecil dari nilai signifikan ($0,0000 < 0,05$) sehingga model estimasi yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dan perlu dilanjutkan dengan Uji Hausman. Berdasarkan hasil Uji Hausman pada Tabel 5 menunjukkan nilai *probability* dari *cross section random* 0,0657 lebih besar dari nilai signifikan ($0,0657 > 0,05$) sehingga model estimasi yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Maka dari itu, perlu dilanjutkan dengan Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Berdasarkan hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM) pada Tabel 6 menunjukkan nilai *probability* dari *cross section breusch-pagan* 0,0007 lebih kecil dari nilai signifikan ($0,0007 < 0,05$) sehingga model estimasi yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel dalam model regresi data panel berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari nilai *probability Jarque-Bera*. Jika nilai *probability* lebih besar dari 0,05 maka data residual berdistribusi normal, sedangkan jika nilai *probability* lebih kecil dari 0,05 maka data residual tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2019). Hasil uji normalitas ditunjukkan oleh Gambar 2 di bawah ini:



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 2 di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai *probability* 0,689733 di atas nilai signifikan 0,05. Hal ini berarti nilai *Standardized Residuals* dalam penelitian ini telah berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari *matrix correlation* yang dimana apabila nilai koefisien korelasi $< 0,80$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Namun sebaliknya, apabila nilai koefisien korelasi $> 0,80$ maka model regresi tersebut mengalami gejala multikolinearitas (Ghozali, 2019). Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	Z
X1	1.000000	-0.041555	-0.204541
X2	-0.041555	1.000000	0.396681
Z	-0.204541	0.396681	1.000000

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen seperti pertumbuhan laba (X_1), likuiditas (X_2), dan ukuran perusahaan (Z) berada di bawah $< 0,80$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antara suatu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Apabila nilai *probability* di atas tingkat signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai *probability* di bawah nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2019). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.797156	2.349503	0.764909	0.4463
X1	0.000646	0.089765	0.007200	0.9943
X2	0.387323	0.344977	1.122750	0.2645
Z	-0.069868	0.078340	-0.891852	0.3748

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *probability* dari variabel X₁ (pertumbuhan laba) sebesar 0,9943, variabel X₂ (likuiditas) sebesar 0,2645, dan variabel Z (ukuran perusahaan) sebesar 0,3748. Nilai *probability* dari ketiga variabel tersebut berada di atas tingkat signifikansi $> 0,05$ sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi (Ghozali, 2019). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *probability* F-statistic dengan ketentuan jika nilai *probability* di bawah tingkat signifikan $< 0,05$ maka variabel-variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai *probability* di atas tingkat signifikan $> 0,05$ maka variabel-variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil dari uji signifikansi simultan dapat dilihat pada Tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

R-squared	0.174088	Mean dependent var	0.915405
Adjusted R-squared	0.156327	S.D. dependent var	1.333140
S.E. of regression	1.224511	Sum squared resid	139.4468
F-statistic	9.801409	Durbin-Watson stat	1.832783
Prob(F-statistic)	0.000137		

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan yang ditunjukkan pada Tabel 9 dimana nilai *probability F-statistic* sebesar 0,000137 di bawah tingkat signifikansi $< 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan laba dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial dalam menjelaskan varians variabel dependen (Ghozali, 2019). Jika nilai *probability* $< 0,05$ maka terdapat pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen, tetapi jika nilai *probability* $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji signifikansi parameter individual dapat dilihat pada Tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.33471	2.196475	5.160408	0.0000
X1	0.002368	0.133034	0.017802	0.9858
X2	-2.363959	0.532394	-4.440240	0.0000

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba memiliki nilai *probability* sebesar 0,9858 yaitu di atas tingkat signifikansi $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan variabel pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Selain itu, variabel likuiditas memiliki nilai *probability* sebesar 0,0000 yaitu di bawah tingkat signifikansi $< 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar -2,363959. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 ditolak sehingga dapat disimpulkan variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen pada sebuah model regresi dalam menjelaskan varians variabel dependennya (Ghozali, 2019). Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 11 di bawah ini:

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.174088	Mean dependent var	0.915405
Adjusted R-squared	0.156327	S.D. dependent var	1.333140
S.E. of regression	1.224511	Sum squared resid	139.4468

F-statistic	9.801409	Durbin-Watson stat	1.832783
Prob(F-statistic)	0.000137		

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 11 nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,156 atau 15,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laba pada perusahaan perbankan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu pertumbuhan laba dan likuiditas sebesar 15,6%. Sedangkan sisanya sebesar 84,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) bertujuan untuk menguji apakah dengan adanya variabel moderasi ini dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dikenal juga dengan uji interaksi dimana dalam persamaan regresinya melibatkan unsur interaksi perkalian dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2019). Hasil dari uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dapat dilihat pada Tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-54.84804	59.12444	-0.927671	0.3561
X1	-4.195051	2.657807	-1.578388	0.1180
X2	15.25982	14.15100	1.078356	0.2838
Z	2.086476	1.923071	1.084971	0.2808
X1Z	0.131299	0.084213	1.559127	0.1225
X2Z	-0.553926	0.459468	-1.205581	0.2311

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Hasil dari uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) tersebut dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$KL_{it} = -54,848 - 4,195PL + 15,259L + 2,086UP + 0,131PL*UP - 0,553L*UP + \epsilon_{it}$$

Dari hasil analisis regresi data panel yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -54,848. Nilai ini menunjukkan jika variabel independen yaitu pertumbuhan laba, likuiditas dan nilai variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan serta interaksi antara variabel ukuran perusahaan dengan masing-masing variabel independen yaitu pertumbuhan laba dan likuiditas bernilai 0, maka variabel dependen yaitu kualitas laba bernilai -54,848.

2. Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan laba sebesar -4,195. Jika nilai variabel independen lainnya tetap dan variabel pertumbuhan laba mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel kualitas laba akan mengalami penurunan sebesar -4,195.
3. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas sebesar 15,259. Jika nilai variabel independen lainnya tetap dan variabel likuiditas mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel kualitas laba akan mengalami peningkatan sebesar 15,259.
4. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 2,086. Jika nilai variabel independen lainnya tetap dan variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel kualitas laba akan mengalami peningkatan sebesar 2,086.
5. Nilai koefisien regresi interaksi antara variabel pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebesar 0,131. Jika nilai variabel independen lainnya tetap dan nilai interaksi antara variabel pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel kualitas laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,131.
6. Nilai koefisien regresi interaksi antara variabel likuiditas dengan ukuran perusahaan sebesar -0,553. Jika nilai variabel independen lainnya tetap dan nilai interaksi antara variabel likuiditas dengan ukuran perusahaan mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel kualitas laba akan mengalami penurunan sebesar -0,553.

Berikut ini disajikan Tabel 13 yang merupakan hasil interaksi pengaruh variabel independen dengan variabel moderasi terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.26982	1.651618	6.218036	0.0000
X1Z	-0.000849	0.004088	-0.207585	0.8360
X2Z	-0.066031	0.012574	-5.251255	0.0000

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat nilai *probability* signifikansi variabel interaksi pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan sebesar 0,8360 di atas nilai signifikansi 0,05 ($0,8360 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak karena ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Selain itu, dapat dilihat nilai *probability* signifikansi variabel interaksi likuiditas dan ukuran perusahaan sebesar 0,0000 di bawah nilai signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$) dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,066 maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima karena ukuran perusahaan mampu memoderasi dan memperlemah hubungan likuiditas terhadap kualitas laba.

DISKUSI

Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan output hasil olah data uji statistik t yang ditunjukkan oleh Tabel 10 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,0023 dengan nilai probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,9858 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,9858 > 0,05$) sehingga hasil penelitian ini membuktikan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2021-2023.

Hal yang menyebabkan pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba karena adanya laba yang mengalami fluktuasi mengakibatkan ketidakpastian dalam kemampuan pertumbuhan laba untuk memprediksi laba di masa depan, sehingga kontribusi laba yang dihasilkan untuk kas juga akan mengalami perubahan berupa peningkatan maupun penurunan. Hal ini tidak akan mempengaruhi besar atau kecilnya kualitas laba pada perusahaan tersebut. Selain itu, dengan adanya pengaruh eksternal regulasi dan pengawasan yang ketat yang diterapkan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat mempengaruhi laba, tetapi pengaruh eksternal ini tidak selalu berdampak langsung pada kualitas laba yang dihasilkan perusahaan perbankan jika perusahaan tersebut dapat beradaptasi dengan perubahan regulasi secara efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Septiano *et al.*, (2022) yang membuktikan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Amanda dan NR (2023) dan Hidayah (2023) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan output hasil olah data uji statistik t yang ditunjukkan oleh Tabel 10 menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2,3639 dengan nilai probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,0000 di bawah tingkat signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$) sehingga hasil penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2021-2023.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang terlalu tinggi cenderung memiliki tekanan untuk menghasilkan laba yang cukup dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga dapat mendorong manajemen untuk melakukan praktik akuntansi yang kurang

transparan atau manipulatif dengan cara mempercepat pengakuan pendapatan atau menunda pengakuan biaya demi menunjukkan laba yang lebih baik. Praktik ini dapat menurunkan kualitas laba karena laba yang dilaporkan tidak mencerminkan kondisi ekonomi yang sesungguhnya. Selain itu, tingginya LDR dapat menunjukkan ketidakstabilan likuiditas bank yang berisiko mengganggu kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi kurang reliabel bagi pemangku kepentingan yang mengandalkan laporan keuangan untuk membuat keputusan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Marpaung (2019) dan Hidayah (2023) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Memoderasi Hubungan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan output hasil olah data yang ditunjukkan oleh Tabel 13 menunjukkan bahwa variabel moderasi ukuran perusahaan dalam hubungan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,0008 dengan nilai probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,8360 di atas tingkat signifikansi 0,05 ($0,8360 > 0,05$) sehingga dalam penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai variabel moderasi pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2021-2023.

Hal ini terjadi dikarenakan besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan tidak selalu memperkuat hubungan antara pertumbuhan laba dan kualitas laba karena adanya berbagai faktor kompleks yang mempengaruhi pelaporan keuangan. Perusahaan besar meskipun memiliki sumber daya yang memadai sering menghadapi kompleksitas operasional seperti struktur organisasi yang kompleks dan banyaknya entitas anak perusahaan yang dapat menghambat transparansi dan akurasi laporan keuangan. Hal ini berisiko menurunkan kualitas laba apabila perusahaan besar melakukan manipulasi laba untuk memenuhi ekspektasi pasar atau menjaga stabilitas harga saham tetap stabil. Sebaliknya, perusahaan kecil dengan struktur organisasi yang lebih sederhana cenderung lebih mudah dalam pelaporan keuangan dan pengendalian internal. Namun, perusahaan kecil menghadapi tantangan besar seperti tekanan pasar dan keterbatasan sumber daya yang dapat mendorong praktik pelaporan yang kurang akurat seperti manipulasi laba untuk menunjukkan pertumbuhan laba yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abidin *et al.*, (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak memoderasi pengaruh pertumbuhan laba

terhadap kualitas laba. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Marpaung *et al.*, (2023) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Memoderasi Hubungan Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan output hasil olah data yang ditunjukkan oleh Tabel 13 menunjukkan bahwa variabel moderasi ukuran perusahaan dalam hubungan likuiditas terhadap kualitas laba memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,0660 dengan nilai probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,0000 di bawah tingkat signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$) sehingga dalam penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai variabel moderasi yang akan memperlemah hubungan antara kedua variabel tersebut karena nilai koefisien regresi bernilai negatif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran besar akan membuat tingkat likuiditas menjadi lebih tinggi sehingga menjadikan kualitas laba perusahaan semakin rendah. Perusahaan besar cenderung memiliki pengawasan yang lebih ketat dari investor, regulasi, dan analisis keuangan, namun juga memiliki fleksibilitas akuntansi yang lebih besar karena kompleksitas operasional dan banyaknya sumber daya. Likuiditas yang tinggi pada perusahaan besar mempengaruhi kualitas laba karena manajer dapat memanfaatkan peluang manipulasi laba untuk menjaga stabilitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Restu *et al.*, (2022) dan Lestari (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi dengan memperlemah pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2021-2023. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2021-2023. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2021-2023. Ukuran perusahaan mampu memoderasi dan

memperlemah pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2021-2023.

REKOMENDASI

Beberapa rekomendasi yang ingin disampaikan untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada sektor-sektor yang berbeda yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah tahun pengamatan dapat diperpanjang lagi agar hasil yang didapatkan dari penelitian lebih menyeluruh, menambahkan variabel-variabel independen yang lain yang memiliki keterkaitan dengan kualitas laba seperti profitabilitas, struktur modal, Komite audit, dan diharapkan dapat menggunakan indikator yang berbeda jika ingin menggunakan variabel yang sama.

REFERENSI

- Abidin, J., Sasana, L. P. W., & Amelia, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan laba terhadap Kualitas Laba dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 894-908.
- Amanda, T. T., & NR, E. (2023). Dampak Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 12–24. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.527>
- Endri, E., Ridho, A. M., Marlapa, E., & Susanto, H. (2021). Capital Structure and Profitability: Evidence from Mining Companies in Indonesia. *Montenegrin Journal of Economics*, 17(4), 135–146. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2021.17-4.12>
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, K. and Darya, K. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Kualitas Auditor dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 16, 1 (Jan. 2023), 33–44. DOI:<https://doi.org/10.35384/jkp.v16i1.310>
- Harahap, S.S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke 13. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayah, Fitri Nurul. (2023). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Yang Memoderasi (Studi kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022). Skripsi.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Pert)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Khasanah, H. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, Struktur Modal dan Corporate Governance terhadap Kualitas Laba dengan Persistensi laba sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting IFRS Edition 3rd Edition*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Lestari, S. P., & Khafid, M. (2021). The Role of Company Size in Moderating the Effect of Profitability, Profit Growth, Leverage, and Liquidity on Earnings Quality. *Accounting Analysis Journal*, 10(2), 9–16. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i2.45939>
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1524>
- Purnamasari, E., & Fachrurrozie, F. (2020). The Effect of Profitability, Leverage, and Firm Size on Earnings Quality with Independent Commissioners as Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 173–178. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i3.42067>
- Rahmadani, L., & Nelvirita, N. (2024). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Likuiditas, dan Efisiensi terhadap Kualitas Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(2), 565–577.
- Restu P, D., Wijaya Z, R., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 3(1), 20-34.
- Septiano, R., Aminah, S., & Sari, L. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3551-3564.
- Wijaya, C. F. (2020). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Prospek Pertumbuhan, Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Batu Bara. *Jemap*, 3(2), 206. <https://doi.org/10.24167/jemap.v3i2.2267>